

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN,  
KOMITE MANAJEMEN RISIKO, KONSENTRASI  
KEPEMILIKAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN  
TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*  
*DISCLOSURE***

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**RESTI ANGGRAINI**

**NPM : 1512120101**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**2019**

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN,  
KOMITE MANAJEMEN RISIKO, KONSENTRASI  
KEPEMILIKAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN  
TERHADAP *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*  
*DISCLOSURE***

**(Skripsi)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI  
Pada Jurusan Akuntansi



**Oleh :**

**RESTI ANGGRAINI  
1512120101**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**2019**



### PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dibaca dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini milik saya dan pertanggung jawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 22 Maret 2019



**RESTI ANGGRAINI**

NPM. 1512120101

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE MANAJEMEN RISIKO, KONSENTRASI KEPEMILIKAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP ENTERPRISE RISK MANAJEMEN DISCLOSURE.**

Nama Mahasiswa : **Resti Anggraini**

NPM : **1512120101**

Jurusan : **S1 Akuntansi**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Tugas Penutup Study guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** Pada Jurusan **S1 Akuntansi IIB DARMAJAYA.**

Bandar Lampung,

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

**Nolitani Siregar, S.E., Akt., M.Sak., CA**

**NIK. 00420702**

Menyetujui,

Ketua Jurusan

**Anik Irawati, S.E., M.Sc**

**NIK. 01170305**

## HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 11 Maret telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul **PENGARUH REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE MANAJEMEN RISIKO, KONSENTRASI KEPEMILIKAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP ENTERPRISE RISK MANAJEMEN DISCLOSURE**. Untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI**, bagi mahasiswa :

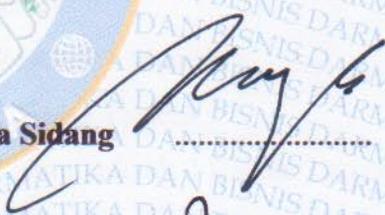
Nama Mahasiswa : **RESTI ANGGRAINI**

No. Pokok Mahasiswa : **1512120101**

Jurusan : **S1 Akuntansi**

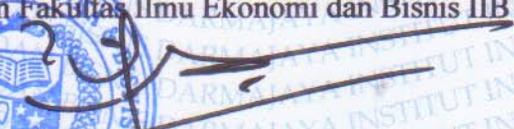
Dan telah dinyatakan oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

<u>Nama</u>	<u>Status</u>	<u>Tanda tangan</u>
-------------	---------------	---------------------

1. M. Sadat Pulungan, S.E., M.M., M.SAk	- Ketua Sidang	
---	----------------	--

2. Sri Maryati, S.E., M.Sc	- Anggota	
----------------------------	-----------	--

Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya

  
**Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D**

**NIK. 14580718**

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Maret 2019

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas

- a. Nama : Resti Anggraini
- b. NPM : 1512120101
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Tempat Tanggal Lahir : Martapura, 09 September 1996
- e. Agama : Islam
- f. Alamat : Bratasena Mandiri, Kec. Dente Teladas,  
Kab. Tulang Bawang
- g. Suku : Palembang
- h. Kewarganegaraan : Indonesia
- i. Email : [resti.anggraini60@yahoo.co.id](mailto:resti.anggraini60@yahoo.co.id)
- j. Telepon/HP : 081274415719

### 2. Riwayat Pendidikan:

- a. Taman Kanak-Kanak : TK Bratasena
- b. Sekolah Dasar : SD N 1 Bratasena Mandiri
- c. SMP : SMP N 1 Dente Teladas
- d. SMA : SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung
- e. Perguruan Tinggi : IIB Darmajaya Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang tercantum diatas adalah benar.

Yang Menyatakan,  
Bandar Lampung, 22 Maret 2019

**Resti Anggraini**  
**NPM. 1512120101**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya. Ku persembahkan skripsi ini sebagai salah satu tanda bakti, tanggung jawab, dan cintaku kepada:

1. Kedua orang tuaku **Ayahanda M. Ali dan Ibunda Sumiyati**, yang tiada henti-hentinya selalu memberikan doa, nasihat, dukungan, dan telah banyak berkorban serta selalu menantikan keberhasilanku.
2. Kakak ku tersayang **Eka Puspita Sari, S.Kom, Dhimas Al-Rahman, S.Pd dan** adik ku tercinta **Ariiq Alwansyah** yang selalu memberi ku semangat dalam menyelesaikan skripsiku ini.
3. Kepada Dosen Pembimbing ibu **Nolita Yeni Siregar, S.E.,Akt.,M.SAk.,CA** yang telah mendampingi dan membimbing ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah ikut serta dan selalu mendukung, dan mendoakan keberhasilan penulis.
5. Untuk sahabat-sahabat terbaikku (**Chandra Feridiyanto**) yang selalu memberi dukungan, (**Rifan Melan Evendi dan mba Feni Maulia, S.E**) yang selalu hadir membantu saat kesulitan dalam penyusunan skripsi ini, (**kak Wayan Swarte, S.E.,M.Ak dan kak Adryan Raka, S.E**) yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi, (**Esa Berliana, Larasita Okta Deliana, Firda Regita, Tamara Sydney, M.Rizki Sanjaya, Rahmat Revando, Ardiansyah, Dini Fitri S, Rini Sonika, Irwandi Ciahyadi, Yanti Wulandari dan Johaness Richard**) terimakasih atas bantuan, kebersamaan, kebahagiaan, kerjasama, cinta dan kasih yang telah terjalin selama ini.
6. Teman-teman seperbimbingan ku **Firda, Rifan, Monick, Sheni, Rani, Puspita, Ida, Indah, Yesi dan Nicolas**, terimakasih sudah berjuang menyelesaikan skripsi ini bersama.

7. Seluruh **Angkatan 2015** yang telah berjuang bersama menghadapi indahnya, suka-duka dalam penyusunan skripsi dan selalu membuat grup angkatan brisik lebihnya selalu membuat CD Card ku penuh karena info-info terbaru dari kalian, kalian sangat luar biasa, sangat menyenangkan bisa berjuang bersama kalian.
8. Teman-teman kosan ku tercinta (**Eti Miftahul Jannah, Iin Inayah dan Mia Reza Safitri**). Terimakasih atas dukungan dan kerjasama kalian selama ini.
9. Almamater ku tercinta **Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya** yang telah mendewasakan dan memberikanku banyak ilmu.

## MOTTO

***Jangan pernah berhenti menekuni apa yang kamu cintai  
Maka, Lakukanlah yang terbaik, untuk yang terbaik dan  
jadilah yang terbaik.***

(penulis)

***"Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah,  
niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam  
urusannya"***

(Q.S At-Talaq : 4)

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE  
MANAJEMEN RISIKO, KONSENTRASI KEPEMILIKAN DAN  
KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *ENTERPRISE RISK  
MANAGEMENT DISCLOSURE***

Oleh :

**RESTI ANGGRAINI**

**1512120101**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Komite Manajemen Risiko, Konsentrasi Kepemilikan dan Komisaris Independen Terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*. Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen yang diuji, yaitu Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Komite Manajemen Risiko, Konsentrasi Kepemilikan Dan Komisaris Independen serta variabel dependen *Enterprise Risk Management Disclosure*. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga dapat memperoleh sampel sebanyak 53 perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015-2017, sehingga jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 159 data. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat SPSS V.20. Penelitian ini menghasilkan bahwa Komite Manajemen Risiko dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*. Sedangkan Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.

**Kata kunci:** Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Komite Manajemen Risiko, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen dan *Enterprise Risk Management Disclosur*.

**EFFECT OF AUDITOR REPUTATION, COMPANY SIZE, RISK  
MANAGEMENT COMMITTEE, OWNERSHIP CONCENTRATION, AND  
INDEPENDENT COMMISSIONERS ON ENTERPRISE RISK  
MANAGEMENT DISCLOSURE**

**By**

**RESTI ANGGRAINI**

**1512120101**

**ABSTRACT**

The objective of this research was proving empirically the effect of the auditor reputation, the company size, the risk management committee, the ownership concentration and the independent commissioners on the enterprise risk management disclosure. The independent variables used in this research were the auditor reputation, the company size, the risk management committee, the ownership concentration, and the independent commissioners. The dependent variable used in this research was the enterprise risk management disclosure. The subject of this research was the manufacturing companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2017. The sampling technique used in this research was the purposive sampling. The number of samples of this research was 159 data obtained in 3-year observation in the period of 2015-2017. The data analysis technique used in this research was the multiple linear regression. The analytical tool used in this research was SPSS V.20 tool. The result of this research showed that the risk management committee and the independent commissioners had a significant effect on the enterprise risk management disclosure; however, the auditor reputation, the company size and the ownership concentration had no significant effect on the enterprise risk management disclosure.

**Keywords:** Auditor Reputation, Company Size, Risk Management Committee, Ownership Concentration, Independent Commissioner, Enterprise Risk Management Disclosure.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8

1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	9

## **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Teori <i>Stakeholder</i> .....	11
2.2 Teori <i>Agency</i> .....	12
2.3 <i>Good Corporate Governance</i> .....	14
2.4 <i>Risk Management Disclosure</i> .....	16
2.5 Reputasi Auditor .....	18
2.6 Ukuran Perusahaan .....	19
2.7 Komite Manajemen Risiko .....	20
2.8 Konsentrasi Kepemilikan .....	21
2.9 Komisaris Independen .....	22
2.10 Penelitian Terdahulu .....	23
2.11 Kerangka Penelitian .....	26
2.12 Bangunan Hipotesis .....	26

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Sumber Data .....	31
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	31
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.3.1 Populasi Penelitian .....	31
3.3.2 Sampel Penelitian .....	32
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	33
3.4.1 Variabel Dependen .....	33
3.4.2 Variabel Independen.....	33
3.5 Metode Analisis Data .....	35
3.5.1 Statistik Deskripsi.....	36
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	36

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	40
3.6 Pengujian Hipotesis.....	40
3.6.1 Uji Determinasi .....	40
3.6.2 Uji F .....	41
3.6.3 Uji T .....	41

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data.....	43
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	43
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	44
4.2 Hasil Analisis Data .....	44
4.2.1 Analisis Deskriptif .....	44
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	47
4.2.2.1 Uji Normalitas Data .....	47
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas .....	49
4.2.2.3 Uji Autokorelasi .....	50
4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas .....	51
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	52
4.3 Pengujian Hipotesis .....	54
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi $R^2$ .....	54
4.3.2 Uji F .....	55
4.3.3 Uji T .....	55
4.4 Pembahasan .....	58
4.4.1 Pengaruh Reputasi auditor terhadap ERMD .....	58
4.4.2 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap ERMD .....	58
4.4.3 Pengaruh Komite manajemen risiko terhadap ERMD.....	59
4.4.4 Pengaruh Konsentrasi kepemilikan terhadap ERMD .....	60
4.4.5 Pengaruh Komisaris independen terhadap ERMD .....	61

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	63
5.2 Saran .....	63
5.3 Keterbatasan .....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

<b>Isi</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	26

## DAFTAR TABEL

<b>Isi</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel.....	43
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedatisitas.....	51
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	54
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	55
Tabel 4.11 Hasil Uji T .....	56
Tabel 4.12 Hasil Penelitian .....	57

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Inayah, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan jenjang study Strata Satu (S1) Akuntansi. Semoga skripsi ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca dalam bidang Ilmu Ekonomi, khususnya Akuntansi. Penulis berharap semoga skripsi ini membantu menambah pengetahuan bagi para pembaca, sehingga penulis dapat memperbaiki bentuk maupun isi laporan ini sehingga kedepannya dapat lebih baik.

Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak pihak yang turut membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua Orang Tua, Ayahanda M. Ali dan Ibunda Sumiyati yang sangat banyak memberikan bantuan moril, material, arahan, semangat dan selalu mendoakan keberhasilan saya, serta kakak ku Eka Puspita Sari, Dhimas Al-Rahman dan adikku Ariiq Alwansyah yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
2. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., M.Sc, selaku Rektor Intitut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
3. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, ST.,MT selaku Wakil Rektor I Intitut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
4. Bapak Ronny Nazar, SE,M.M. selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
5. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos,M.M. selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.

6. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D. Selaku Wakil Rektor IV Sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
7. Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
8. Ibu Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.E.Dev., CPA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
9. Ibu Nolita Yeni Siregar, S.E., Akt., M.SAk.,CA selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dan telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar terutama jurusan akuntansi yang telah membagi ilmu dan pengetahuan mereka yang bermanfaat kepada penyusun dalam pembelajaran.
11. Almamater tercinta ku Kampus IIB Darmajaya yang telah mendewasakan dalam berpikir dan bertindak.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Adanya kekurangan tersebut tidak menutup kemungkinan timbulnya kritik serta saran yang sifatnya membangun, sehingga dapat dijadikan masukan yang sangat berarti bagi penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung, 22 Maret 2019

Penulis

**Resti Anggraini**

NPM.1512120101

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Semakin ketatnya persaingan bisnis, mendorong setiap perusahaan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasinya. Informasi yang diungkapkan perusahaan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan, dan transparan, karena informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan sehingga perusahaan dituntut untuk dapat mengungkapkan semua informasi yang ada di dalam perusahaan. Runtuhnya beberapa perusahaan Amerika Serikat baik karena kecurangan maupun penipuan pelaporan akuntansi seperti yang di alami oleh Enron dan Worldcom membuat beberapa perusahaan berinisiatif untuk meningkatkan *good corporate governance* dengan memberikan perhatian terhadap peran dari Manajemen Resiko Subramaniam, et al (2009).

Kasus lainnya di Indonesia yang menimpa salah satu BUMN, yaitu PT. Wijaya Karya Beton Tbk yang diduga melakukan penipuan dalam pelaporan keuangan pada proyek pembangunan Jembatan Waterfront City atau Jembatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau tahun 2015-2016 yang menelan anggaran sebesar Rp117,68 miliar. Akibatnya, keuangan negara menderita kerugian yang mencapai Rp39,2 miliar. Dalam kasus ini diduga terjadi kolusi yang melanggar hukum yang dilakukan oleh para tersangka. Atas tindak pidana yang dilakukan maka dinyatakan telah melanggar Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 3 UU nomor 20 tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Juncto Pasal 55 Ayat (1) ke-1 KUHP. Hal ini terjadi karena kurangnya penerapan *good corporate governance* dan tidak berjalannya pengelolaan manajemen resiko dengan baik. ([www.sindonews.com](http://www.sindonews.com)).

Pengelolaan manajemen yang baik dapat meminimalisir resiko dan mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merugikan perusahaan manufaktur. Peningkatan *corporate governance* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko perusahaan. Dengan cara ini, kualitas pelaporan keuangan perusahaan akan meningkat karena informasi yang disampaikan tidak hanya informasi terkait keuangan tetapi juga pengungkapan informasi terkait risiko perusahaan. Peningkatan *corporate governance* dapat dilakukan dengan penerapan manajemen risiko untuk menghindari dan mengelola risiko yang ada dalam perusahaan. Menurut Setyarini (2011) dalam Sulistyarningsih dan Barbara (2016) penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan bahwa organisasi tersebut mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap risiko yang akan memengaruhinya. Perusahaan perlu menerapkan manajemen risiko dengan cara pengungkapan risiko atau *Risk Management Disclosure*.

Pengungkapan (*disclosure*) memberikan implikasi bahwa keterbukaan merupakan basis kepercayaan publik terhadap manajemen di dalam sistem korporasi. Dengan kata lain, kualitas mekanisme *corporate governance* seharusnya dapat dilihat dari tingkat keterbukaan atau transparansi Fathimiyah dkk, (2011). Banyak peneliti yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang memperburuk kondisi Indonesia pada saat krisis tahun 1997 adalah lemahnya *corporate governance*. Hal ini ditandai dengan kurang transparannya pengelolaan perusahaan.

*Risk Management Disclosure* dapat diartikan sebagai pengungkapan atas resiko-resiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan resiko di masa mendatang Amran *et al* (2009). Manfaat pengungkapan informasi oleh perusahaan-perusahaan pencari laba (*profit making enterprise*) berdasarkan 3 kategori kepentingan yaitu : kepentingan perusahaan, kepentingan investor dan kepentingan nasional. Proses pengelolaan resiko sebaiknya diungkapkan oleh perusahaan melalui pengungkapan *Risk Management*. Salah satu media yang sering digunakan adalah annual report. *Risk*

*Management Disclosure* merupakan hal yang penting dalam pelaporan keuangan, karena pengungkapan resiko perusahaan adalah dasar dari praktik akuntansi dan investasi Kristono (2014).

Tindakan manajemen risiko diambil perusahaan untuk merespon bermacam-macam risiko. Dalam melakukan respon risiko yang dilakukan oleh manajemen risiko adalah dengan cara mencegah dan memperbaiki. Tindakan mencegah digunakan untuk mengurangi, menghindari, atau mentransfer risiko pada tahap awal. Manfaat manajemen risiko yang diberikan terhadap perusahaan dapat dibagi dalam 5 (lima) kategori utama yaitu :

1. Manajemen risiko mungkin dapat mencegah perusahaan dari kegagalan
2. Manajemen risiko menunjang secara langsung peningkatan laba
3. Manajemen risiko dapat memberikan laba secara tidak langsung
4. Adanya ketenangan pikiran bagi manajer yang disebabkan oleh adanya perlindungan terhadap risiko murni, merupakan harta non-material bagi perusahaan itu.
5. Manajemen risiko melindungi perusahaan dari risiko murni, dan karena kreditur pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi maka secara tidak langsung menolong meningkatkan *public image*.

*Risk Management Disclosure* sangat berpengaruh terhadap keputusan investor maupun kreditor, serta dapat mengurangi adanya asimetri informasi antara agen dan principal. Menurut Istna (2011) pengungkapan risiko perusahaan merupakan dasar praktik akuntansi dan investasi, Maka, muncul beberapa peraturan tentang pengungkapan risiko dalam perusahaan. Peraturan mengenai pengungkapan risiko di Indonesia terdapat pada PSAK 50 revisi 2010, yang berisi tentang Instrumen Keuangan: Penyajian, dan peraturan Bapepam-LK tahun 2009 tentang penerapan manajemen risiko dengan tujuan agar dapat mengantisipasi dan menangani risiko secara efektif dan efisien Marisa (2014). Peraturan tersebut dibuat supaya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan tidak hanya melaporkan

informasi terkait keuangan saja, namun juga mengungkapkan risiko yang ada dalam perusahaan.

Pengungkapan *enterprise risk management* dapat mengurangi masalah keagenan dengan cara menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham. Banyaknya indikator yang diungkapkan dalam laporan keuangan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang telah mengungkapkan manajemen risiko dalam laporan tahunan perusahaan memberikan sinyal positif bagi *stakeholders*. Pandangan ini menunjukkan luas pengungkapan perusahaan erat kaitannya dengan mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi guna menekan konflik kepentingan yang muncul akibat adanya pemisahan kepemilikan dengan pengelolaan Wijananti, (2015).

COSO mengeluarkan *enterprise risk management (ERM) Framework* pada tahun 2004 untuk membantu perusahaan memantau risiko mendatang. Rancangan kerja COSO mendefinisikan *enterprise risk management* sebagai sebuah proses yang dipengaruhi jajaran direktur, entitas, manajemen dan personil lain yang diterapkan dalam penentuan strategi dalam perusahaan yang didesain untuk mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan yang potensial yang mungkin mempengaruhi entitas, dan mengelola resiko-resiko dan kecenderungan resiko yang mungkin terjadi, untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian tujuan entitas.

Beberapa penelitian terdahulu diantaranya Suhardjanto dan Dewi (2011) melakukan penelitian diperusahaan Indonesia, hasil penelitiannya, menunjukkan tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan risiko finansial. Pada penelitian Andini (2011), hasil penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan dan waktu berpengaruh positif signifikan dan meningkat signifikan, sedangkan *profitabilitas* dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan, maka *Risk Management Disclosure* masih rendah dan perlu ditingkatkan untuk kedepannya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fathimiyah,dkk (2012) yang berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Risk Management Disclosure*

menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*. Dalam Penelitian Kristono (2014) yang berjudul Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap *Risk Management Disclosure* hasilnya adalah hanya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure* yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Risk Management Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Konsentrasi kepemilikan, dijelaskan oleh Rustiarini (2012) bahwa konsentrasi kepemilikan yang besar oleh pihak tertentu dalam suatu perusahaan akan memiliki beberapa dampak terhadap kualitas implementasi *corporate governance* perusahaan tersebut. Semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan maka semakin kuat tuntutan untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi seperti, risiko keuangan, risiko operasional, reputasi, peraturan dan informasi.

Reputasi auditor merupakan kunci mekanisme pengawasan eksternal dari sebuah organisasi, dan dalam beberapa tahun ini menjadi pusat perhatian bagi manajemen risiko Subramaniam, dkk. (2009). Auditor eksternal juga dapat mempengaruhi sistem pengawasan internal klien dengan membuat rekomendasi post-audit pada peningkatan desain dari sistem Subramaniam, dkk. (2009).

Ukuran perusahaan dapat diartikan besar kecilnya sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut, baik itu sumber daya modal ataupun sumber daya manusia yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi yang akan diungkapkannya. Serta semakin detail pula hal-hal yang akan diungkapkan karena perusahaan besar dianggap mampu untuk menyediakan informasi tersebut.

Pembentukan komite manajemen risiko atau sering disebut RMC pada perusahaan adalah salah satu solusi yang dilakukan oleh dewan komite untuk membantu

meningkatkan pengungkapan RMD. RMC menjadi populer sebagai mekanisme pengawas risiko yang penting bagi perusahaan Subramaniam, dkk., (2009).

Berdasarkan undang-undang no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tugas utama dewan komisaris adalah melakukan pengawasan atas kebijakan kepengurusan yang dijalankan direksi. Dewan komisaris independen diharapkan dapat mendukung manajemen risiko yang lebih luas baik internal maupun eksternal dalam rangka melengkapi tanggung jawabnya sebagai pemantau. Menurut Desender, (2009) semakin besar jumlah dewan komisaris dapat menambah peluang untuk saling bertukar informasi dan keahlian sehingga meningkatkan kualitas ERM.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur selama tiga periode. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian lebih representatif. Alasan pemilihan objek penelitian dengan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan pengolah sumber daya yang melakukan kegiatan transaksi ekonomi dengan banyak pihak yaitu *stakeholder* (pemasok, kreditur, konsumen, dan investor) sehingga dampak kemungkinan risiko yang akan dihadapi pihak yang berkepentingan juga lebih besar.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Handayani (2013) yang meneliti tentang Determinan pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah memperpanjang tahun penelitian dan menambahkan variabel independen yaitu Komisaris Independen, penambahan variabel tersebut dikarenakan dengan adanya komisaris independen maka pengawasan kepada direksi menjadi lebih efektif dan penambahan variabel tersebut bertujuan agar dapat memberikan hasil secara luas dalam penelitian ini Manurung (2016).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas serta ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menambah Variabel Komisaris Independen sehingga judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Komite Manajemen Risiko, Konsentrasi Kepemilikan Dan Komisaris Independen Terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*”**.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh reputasi auditor, ukuran perusahaan, Komite Manajemen Risiko, konsentrasi kepemilikan dan ukuran dewan komisaris terhadap *enterprise risk management disclosure*. Dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang tergolong sebagai perusahaan yang tidak mengalami kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure* ?
3. Apakah Komite Manajemen Risiko berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure* ?
4. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure* ?
5. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure* ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.
2. Untuk memberikan bukti empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.
3. Untuk memberikan bukti empiris apakah Komite Manajemen Risiko berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.
4. Untuk memberikan bukti empiris apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.
5. Untuk memberikan bukti empiris apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Kontribusi Praktis**

Bagi para investor, baik investor potensial atau analis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh reputasi auditor, ukuran perusahaan, Komite Manajemen Risiko dan konsentrasi kepemilikan, Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi manajer investasi, sebagai bahan dalam memberikan dan menyikapi fenomena yang terjadi sehubungan dengan Pengaruh pengaruh reputasi auditor, ukuran perusahaan, Komite Manajemen Risiko, konsentrasi kepemilikan dan komisaris independen terhadap *Risk Management Disclosure* (pengungkapan Risiko Manajemen).

### **1.5.2 Kontribusi Teoritis**

Bagi akademisi, hasil penelitian ini mampu mengembangkan model yang mempengaruhi pengungkapan manajemen resiko.

### **1.5.3 Kontribusi Kebijakan**

Bagi para peneliti di bidang Akuntansi dan keuangan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan semakin *reliable* yang berkaitan dengan pengungkapan manajemen resiko.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini tercantum latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis/peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika yang digunakan dalam hipotesa (bila diperlukan).

### **BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dalam ketajaman daya fikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada Bab II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/alat /teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas sesuai dengan tujuan penelitian.

### **BAB V Simpulan dan Saran**

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta

hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dalam prospek temuan; (3) pemakanaan teoritik dari hal baru yang ditemukan. Saran merupakan implikkasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penelitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Stakeholder**

*Stakeholder* merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang meliputi karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, pemerintah selaku regulator, pemegang saham kreditur, pesaing dan lain-lain. Teori *Stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Purwanto dan Bagus (2011) menyatakan bahwa:

“Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Makin *powerful stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan *Risk Management Disclosure* sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder-nya*”.

*Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan/memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, “ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara- cara yang memuaskan keinginan *stakeholder*” (Teori *stakeholder* menyatakan bahwa para *stakeholder* atau sebagai pemilik kepentingan memiliki hak untuk mengetahui semua informasi *mandatory* dan *voluntary* serta informasi dari perusahaan melalui pengungkapan baik keuangan dan non-keuangan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan) Purwanto (2011).

Teori *stakeholder* menunjukkan adanya hubungan yang dinamis dan kompleks antara perusahaan dengan lingkungan disekitarnya, Amran *et al.* (2009). Dalam usaha untuk mencapai tujuannya, perusahaan membutuhkan dukungan dari *stakeholder* dalam bentuk penyediaan sumber-sumber ekonomi bagi kegiatan operasi perusahaan.

Informasi adalah elemen kunci dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor/Pemangku kepentingan. Seorang pemangku kepentingan, seperti Investor, akan mengerahkan posisinya untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi mengenai risiko seperti yang diminta dari perusahaannya dalam rangka menyusun keputusan. Amran, *et al.* (2009). Pengungkapan risiko oleh perusahaan sangat berguna bagi para *stakeholder* untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan saham. Pengungkapan risiko juga merupakan salah satu cara perusahaan untuk berkomunikasi dengan para *stakeholdernya*. Melalui pengungkapan risiko, perusahaan dapat memberikan informasi khususnya informasi mengenai risiko yang terjadi di perusahaan. Dengan mengungkapkan informasi risiko secara lebih mendalam dan luas menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk memuaskan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* Kristono (2014).

Dalam teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi akan mengungkapkan informasi risiko yang lebih luas, untuk memberikan pembenaran dan penjelasan mengenai risiko apa yang terjadi dalam perusahaan, Amran *et al* (2009). Artinya semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan, maka pengungkapan risiko yang dilakukan oleh manajemen perusahaan akan semakin luas, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai risiko yang dihadapi perusahaan sebanyak-banyaknya kepada *Stakeholder*, agar *stakeholder* dapat mengetahui apa penyebab risiko dan dampak yang ditimbulkan dari risiko tersebut serta bagaimana cara perusahaan mengatasi risiko yang terjadi.

## **2.2 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan (*agency theory*) sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan principal (pemegang saham). Menurut teori ini, baik prinsipal maupun agen bertindak atas kepentingan mereka sendiri.

Hubungan antara prinsipal dan agen sangat memungkinkan untuk terjadinya konflik yang biasa disebut dengan *agency conflict*. Teori agensi menyatakan

bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda. Salah satu perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal adalah para pemegang saham menginginkan untuk memaksimalkan keuntungannya, sedangkan keputusan yang dibuat oleh para manajer agar dapat memaksimalkan kepuasannya sendiri ternyata tidak mensejahterakan pemegang saham, maka terjadi *agency conflict*. Beberapa *Agency Conflict* menurut Jensen dan Meckling (1976) adalah sebagai berikut.

1. *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja.
2. *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan dimana *principal* tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen didasarkan.

Penelitian ini berdasar pada teori agensi yang menyatakan perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Manajer mungkin secara sengaja melakukan penipuan yang merugikan pemegang saham. Hal ini dikenal dengan istilah *moral hazard*. Tindakan penipuan atau *moral hazard* yang dilakukan oleh manajer ini terjadi akibat kurangnya penerapan *good corporate governance* dalam pengungkapan *enterprise risk management* yang akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai kelalaian dalam tugas. Konflik agensi lainnya adalah manajemen memiliki terlalu banyak mengetahui informasi sebenarnya mengenai masalah yang ditimbulkan perusahaan dibandingkan dengan para pemegang saham, sehingga menimbulkan asimetri informasi, dimana terjadi perbedaan perolehan informasi antara pihak agen sebagai penyedia informasi dengan pihak prinsipal sebagai pengguna informasi. Agen diasumsikan untuk berperilaku berdasarkan kepentingan mereka sendiri dan prinsipal mempunyai dua kesempatan utama untuk mengurangi biaya yang timbul dari masalah keagenan tersebut:

1. Mengawasi perilaku agen dengan mengadopsi *auditing* dan mekanisme *governance* yang lain yang menyelaraskan kepentingan agen dengan kepentingan prinsipal.
2. Menyediakan insentif pekerjaan yang menarik kepada agen dan mengatur ulang struktur *reward* yang dapat mendorong agen untuk berperilaku sesuai dengan kepentingan prinsipal yang terbaik.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa harus adanya pengawasan agar dapat terkendalinya agen dalam menjalankan perusahaan, sehingga dapat mengurangi biaya yang timbul. Komisaris independen merupakan salah satu cara untuk mengurangi biaya keagenan. Dikarenakan komisaris independen bertindak sebagai pengawas untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan tahunan. Hal ini dapat membantu pekerjaan dewan direksi yang bertugas menjaga dan memajukan kepentingan para pemegang saham. Sedangkan ukuran perusahaan dapat mengendalikan terjadinya konflik agensi karena semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula biaya agensi yang timbul. Seperti dalam pernyataan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Indriyani (2014) bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil.

### **2.3 Good Corporate Governance**

Menurut Effendi (2009:1) *corporate governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Pasal 19 SK Menteri BUMN PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus tentang penerapan *good corporate governance* pada BUMN menyatakan bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance), yang selanjutnya disebut GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme

pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Pengertian lain datang dari *Finance Comitte on Corporate Governance Malaysia*. Menurut lembaga tersebut *Good corporate governance* merupakan suatu proses serta struktur yang digunakan untuk mengarahkan sekaligus mengelola bisnis dan urusan perusahaan kearah peningkatan pertumbuhan bisnis dan akuntabilitas perusahaan. Adapun tujuan akhirnya adalah menaikkan nilai saham dalam jangka panjang tetapi tetap memperhatikan berbagai kepentingan para *stakeholder* lainnya Effendi (2009: 2).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut *good corporate governance* secara singkat dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *good corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan professional. Implementasi *good corporate governance* secara konsisten diperusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang akan mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru, maupun proyek Ekspansi Effendi (2009:2).

Gede raka, salah seorang panel ahli dari *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, menyatakan dalam GCG tersirat secara implisit bahwa sebuah perusahaan bukanlah mesin pencetak keuntungan bagi pemiliknya, melainkan sebuah entitas untuk menciptakan nilai bagi semua pihak yang berkepentingan Effendi (2009:6).

*Good corporate governance* di Indonesia pada awalnya diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund (IMF)* dalam rangka pemulihan ekonomi (*economy recovery*).

Pokok-pokok pelaksanaan GCG diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris dan direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern (*internal control*) perusahaan, penerapan manajemen risiko, penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal, termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, rencana strategis perusahaan dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Effendi (2009:84).

Penerapan prinsip *good corporate governance* di dalam perusahaan seharusnya dijadikan sebagai pedoman atau acuan para pelaku usaha (bisnis) dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan yang telah menerapkan prinsip-prinsip *Good corporate governance* dengan baik akan mampu memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap segala aktivitas bisnis yang dijalankan dalam menghadapi persaingan usaha. Penerapan *Good corporate governance* dalam perusahaan diharapkan dapat membantu terwujudnya persaingan usaha yang sehat dan kondusif dimana perusahaan akan memperlakukan para pesaingnya sebagai mitra bisnis yang setara sehingga dapat tercapai *win-win solution* Effendi (2009:99).

#### **2.4 Risk Management Disclosure**

*Risk Management Disclosure* diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan, atau bagaimana perusahaan dalam mengelola risiko dimasa mendatang Fathimiyah, dkk., (2012). Pengungkapan risiko menjadi alat komunikasi antara stakeholder dengan perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Menurut Istna (2011) pengungkapan risiko perusahaan merupakan dasar praktik akuntansi dan investasi, Maka, muncul beberapa peraturan tentang pengungkapan risiko dalam perusahaan.

Peraturan mengenai pengungkapan risiko di Indonesia terdapat pada PSAK 50 revisi 2010, Di kuatkan oleh peraturan menteri keuangan Nomor : KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik

dimana disebutkan bahwa laporan keuangan yang disampaikan oleh emiten atau perusahaan publik, wajib memuat 9 komponen, diantaranya Ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisa dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, dan surat pernyataan tanggung jawab dewan direksi dan komisaris atas kebenaran isi laporan keuangan. Peraturan tersebut dibuat supaya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan tidak hanya melaporkan informasi terkait keuangan saja, namun juga mengungkapkan risiko yang ada dalam perusahaan.

Penerapan manajemen risiko juga bertujuan untuk mengidentifikasi risiko perusahaan pada setiap kegiatan, serta mengukur dan mengatasinya pada level toleransi tertentu Meizaroh dan Lucyanda, (2011). Kemudian menurut Subramaniam, dkk. (2009), struktur manajemen risiko yang tepat dapat membantu dalam mengelola risiko bisnis secara lebih efektif dan mengungkapkan hasil manajemen risiko kepada *stakeholders* organisasi. Oleh karena itu, pengelolaan manajemen risiko yang baik dapat membantu menjaga kestabilan operasi perusahaan.

Pada tahun 2004, COSO menerbitkan ERM *Integrated Framework* yang menggambarkan komponen-komponen penting, prinsip dan konsep dari manajemen risiko perusahaan untuk seluruh organisasi, tanpa memandang ukurannya. Definisi ERM menurut COSO, yaitu:

*“A process, effected by an entity’s board of directors, management and other personnel, applied in strategy setting and across the enterprise, designed to identify potential events that may affect the entity, manage risk to be within its risk appetite, and provide reasonable assurance regarding the achievement of entity objectives.”* COSO, (2004).

Definisi COSO diatas bermakna bahwa ERM sebagai suatu proses yang dipengaruhi manajemen perusahaan, yang di implementasikan dalam setiap strategi perusahaan dan dirancang untuk memberikan keyakinan memadai agar dapat mencapai tujuan perusahaan. COSO ERM *Intergrated Framework* memberi gambaran secara garis besar sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami risiko-risiko dalam dunia bisnis dan mengatasinya. Pengungkapan ERM terdiri dari 108 item yang mencakup delapan dimensi berdasarkan ERM *Framework* yang dikeluarkan oleh COSO, yaitu: (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi masalah, (4) penilaian risiko, (5) respon atas risiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, (8) pemantauan Desender, (2007).

## **2.5 Reputasi Auditor**

Auditor merupakan kunci mekanisme pengawasan eksternal dari sebuah organisasi, dan dalam beberapa tahun ini menjadi pusat perhatian bagi manajemen risiko Subramaniam, dkk., (2009). Auditor eksternal juga dapat mempengaruhi sistem pengawasan internal klien dengan membuat rekomendasi post-audit pada peningkatan desain dari sistem Subramaniam, dkk., (2009).

Auditor dengan reputasi baik seperti *Big Four* cenderung memilih klien yang memiliki citra baik dalam komunitas bisnis, karena *Big Four* dipandang memiliki reputasi dan keahlian yang baik untuk mengidentifikasi risiko perusahaan yang mungkin terjadi. *Big Four* dapat memberikan panduan mengenai praktek *good corporate governance*, membantu internal auditor dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko perusahaan Chen *et al.*, (2009).

Dalam hal ini reputasi auditor menggunakan anggota *Big Four*, dimana anggota *Big Four* ini dapat memberikan panduan mengenai praktek GCG, membantu internal auditor dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko

perusahaan Chen, dkk., (2009). Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM, artinya keberadaan auditor *Big Four* mampu meningkatkan luas pengungkapan ERM.

## **2.6 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Perusahaan dengan skala besar diyakini mampu untuk memenuhi segala kewajibannya serta mampu memberikan tingkat pengembalian atas investasi para investor. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Total aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan Putri (2012). Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi maupun investasi perusahaan.

Pada umumnya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kegiatan operasi dan investasi yang dilakukan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki kegiatan usaha yang lebih kompleks yang mungkin akan menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat luas dan lingkungannya, sehingga dilakukan *risk management disclosure* yang lebih untuk menunjukkan pertanggungjawaban perusahaan kepada public Kristono (2013).

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar Fathimiyah (2012). Semakin besar perusahaan maka semakin banyak informasi yang akan diungkapkannya. Serta semakin detail pula hal-hal yang akan diungkapkan karena perusahaan besar dianggap mampu untuk menyediakan informasi tersebut.

## 2.7 Komite Manajemen Risiko

Pembentukan komite manajemen risiko atau sering disebut RMC pada perusahaan adalah salah satu solusi yang dilakukan oleh dewan komite untuk membantu meningkatkan pengungkapan ERM. RMC menjadi populer sebagai mekanisme pengawas risiko yang penting bagi perusahaan Subramaniam, dkk., (2009). Menurut Subramaniam, dkk. (2009), secara umum area tugas dan wewenang RMC adalah :

- a. Mempertimbangkan strategi manajemen risiko organisasi
- b. Mengevaluasi operasi manajemen risiko organisasi
- c. Menaksir pelaporan keuangan organisasi
- d. Memastikan bahwa organisasi dalam praktiknya memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Peranan yang tidak boleh dilakukan oleh internal audit dan disarankan untuk dilakukan oleh RMC sebagai unit yang independen antara lain:

- a. Menetapkan batasan dan selera risiko.
- b. Memastikan berlangsungnya proses manajemen risiko pada perusahaan.
- c. Melakukan validasi atas risiko yang telah teridentifikasi dan terukur.

Dalam pembentukannya, RMC dapat tergabung dengan audit atau menjadi komite yang terpisah. Komite terpisah yang khusus berfokus pada masalah risiko, dinilai dapat menjadi mekanisme yang efektif dalam mendukung dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam tugas pengawasan risiko dan manajemen pengendalian internal Subramaniam, dkk., (2009). RMC yang terpisah dari audit akan dapat mencurahkan lebih banyak waktu dan usaha untuk menggabungkan berbagai risiko yang dihadapi perusahaan secara luas dan mengevaluasi pengendalian terkait secara keseluruhan Subramaniam, dkk., (2009). RMC yang terpisah dari audit juga lebih memungkinkan dewan komisaris untuk memahami profil risiko perusahaan secara lebih mendalam Bates dan Leclerc, (2009).

Di Indonesia sendiri, perkembangan RMC mulai meningkat sejak tahun 2007. Pemerintah mulai memandatkan pembentukan RMC sebagai komite pengawas risiko untuk perusahaan terbuka di Indonesia. Tetapi, berbeda dari industri perbankan dan keuangan yang diregulasi secara ketat, pembentukan RMC pada sektor industri lainnya di Indonesia masih bersifat sukarela. Aturan-aturan terkait manajemen risiko yang dikeluarkan oleh badan regulator di Indonesia telah menegaskan kewajiban bagi pihak perusahaan untuk mengungkapkan informasi manajemen risiko dalam annual report. PSAK No. 60 (Revisi 2010), dan Keputusan Ketua Bapepam LK Nomor: Kep-431/ BL/ 2012 merupakan aturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyajikan penjelasan mengenai risiko-risiko yang dapat berpengaruh pada kesinambungan usaha serta upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengelola risiko tersebut.

## **2.8 Konsentrasi Kepemilikan**

konsentrasi kepemilikan, dijelaskan oleh Rustiarini (2012) bahwa konsentrasi kepemilikan yang besar oleh pihak tertentu dalam suatu perusahaan akan memiliki beberapa dampak terhadap kualitas implementasi *corporate governance* perusahaan tersebut. Semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan maka semakin kuat tuntutan untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi seperti, risiko keuangan, risiko operasional, reputasi, peraturan dan informasi. Menurut Nuryaman (2008) struktur kepemilikan saham mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan.

Desender *et al.* (2009) berpendapat bahwa konsentrasi kepemilikan perusahaan dapat meningkatkan kontrol manajemen perusahaan. Konsentrasi kepemilikan yang semakin besar memiliki insentif untuk melakukan pengawasan ketat dan pengendalian manajemen dalam rangka mengurangi biaya agensi. Konsentrasi kepemilikan juga dapat meningkatkan peran investor untuk memberi pengawasan pada perusahaan tempat berinvestasi. Pada penelitian ini konsentrasi kepemilikan diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki pemegang saham tertinggi pada tahun 2015-2017.

Kepemilikan dikatakan lebih terkonsentrasi jika untuk mencapai kontrol dominasi atau mayoritas dibutuhkan penggabungan lebih sedikit investor. Adanya kontrol dalam suatu perusahaan yang dapat dipegang oleh semakin sedikit investor maka akan semakin mudah kontrol tersebut dijalankan. Dibandingkan dengan mekanisme pemegang saham besar, kepemilikan terkonsentrasi memiliki kekuatan kontrol yang lebih rendah karena mereka tetap harus melakukan koordinasi untuk menjalankan hak kontrolnya. Namun pada sisi yang lain mekanisme kepemilikan terkonsentrasi juga memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk munculnya peluang bagi kelompok investor yang terkonsentrasi untuk mengambil tindakan yang merugikan investor yang lain. Adanya struktur kepemilikan terkonsentrasi dianggap dapat meningkatkan kualitas manajemen risiko Taman dan Nugroho (2012).

## **2.9 Komisaris Independen**

Sesuai yang tertera dalam KNKG menyatakan bahwa dewan komisaris terdiri dari 2 macam, yaitu komisaris yang terafiliasi komisaris independen. Komisaris yang terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi, serta dengan perusahaan itu sendiri, sedangkan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata mata demi kepentingan perseroan.

Salah satu anggota dewan komisaris adalah para komisaris independen. Komisaris independen memiliki peran sebagai pengendali apabila terjadi konflik agensi yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Karena komisaris independen juga bertugas untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan, perilaku manajer, dan tindakan yang dilakukan oleh pemilik perusahaan apabila terjadi penyimpangan yang telah disetujui antara *principal* dan *agent*. Perusahaan dengan tingkat

proporsi dewan komisaris independen yang tinggi biasanya akan mendapat tuntutan untuk memberikan informasi lebih banyak guna sebagai penyeimbangan pada tingkat risiko. Seperti yang dikatakan oleh Baek *et al.* (2009) bahwa perusahaan dengan persentase direksi independen yang semakin tinggi maka lebih mungkin untuk mengungkapkan secara luas serta proses manajemen informasi.

## 2.10 Tabel Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

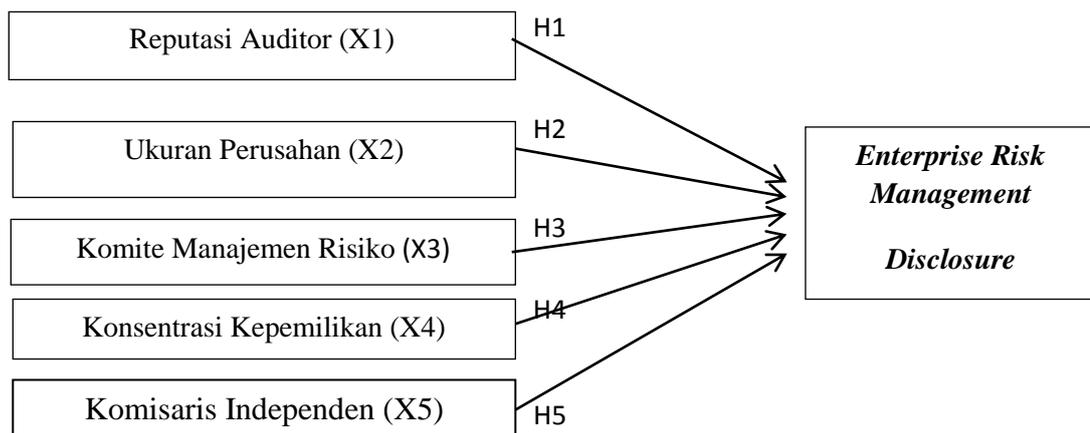
No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bestari Dwi Handayani Heri Yanto (2013)	Determinan Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	ukuran perusahaan, <i>Risk Management Committee</i> (RMC), Reputasi Auditor, Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan ERM.
2	Layyinatasy Syifa' (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor Dan <i>Chief Risk Officer</i> Terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	Pengujian parsial menunjukkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, reputasi auditor, <i>chief risk officer</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM.
3	Fauziah Lina	Analisis Pengaruh Struktur	komisaris independen

	Indriyani (2014)	Kepemilikan, Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Risk Disclosure</i>	dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>risk disclosure</i> . Sedangkan struktur kepemilikan, yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan.
4	Kristono, dkk (2014)	Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap <i>risk management disclosure</i>	hanya Hipotesis ke 4 yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>risk management disclosure</i>
5	Sendy Putri Wijananti (2016)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> Pada Perusahaan Non Keuangan Periode 2011-2013	ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, reputasi auditor, ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> . Sedangkan komisaris independen dan leverage tidak

			berpengaruh terhadap pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> .
6	Sulistyaningsih, dkk (2016)	Analisis faktor-faktor yang memengaruhi <i>risk management disclosure</i>	Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan. Sedangkan kepemilikan manajemen, reputasi auditor, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>risk management disclosure</i> .
7	Anggri Pristya Kirana (2017)	pengaruh komisaris independen, reputasi auditor, komite manajemen risiko dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan <i>enterprise risk management</i> (studi empiris pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2013 - 2015)	Variabel komisaris independen dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Sedangkan Variabel reputasi auditor dan komite manajemen risiko berpengaruh terhadap pengungkapan ERM.
8	Barbara Gunawan (2017)	Pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> , ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> terhadap <i>Risk management disclosure</i>	reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>risk management disclosure (RMD)</i> ;

			sedangkan variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>risk management disclosure</i> .
--	--	--	--

## 2.11 Kerangka Penelitian



**Gambar 2.1 Model Penelitian**

## 2.12 Bangunan Hipotesis

### 2.12.1 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan ERM

Menurut Subramaniam, dkk., (2009) Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Reputasi auditor dinyatakan dengan apakah auditor yang digunakan oleh perusahaan termasuk dalam Big Four atau tidak. Sedangkan menurut Meisaroh dan Lucyanda,(2011) menyatakan bahwa reputasi auditor merupakan hal yang membantu dalam pengungkapan manajemen risiko perusahaan, khususnya KAP

*Big Four*, karena auditor yang termasuk dalam Big Four dapat membantu internal auditor dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko perusahaan.

*Risk Management Disclosure* dapat diartikan sebagai pengungkapan atau penilaian atas resiko-resiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan resiko di masa mendatang Amran *et al* (2009). Ketika kualitas penilaian dan pengawasan terhadap risiko meningkat, maka pengungkapan manajemen risiko perusahaan akan lebih efektif. Dalam hal ini reputasi auditor menggunakan anggota *Big Four*, dimana anggota *Big Four* ini dapat memberikan panduan mengenai praktek GCG, membantu internal auditor dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko perusahaan Chen, dkk., (2009).

Menurut penelitian Meizaroh dan Lucyanda (2011) reputasi auditor berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut:

H1: Reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan ERM.

### **2.12.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Risk Disclosure**

Menurut Sudarmadji & Sularto (2007) ukuran perusahaan adalah tingkatan perusahaan yang di dalamnya terdapat kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi dan kapasitas modal. Sedangkan menurut Windi dan Andri, (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah tingkatan perusahaan yang di dalamnya terdapat kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi dan kapasitas modal.

*Risk Management Disclosure* dapat diartikan sebagai pengungkapan atau penilaian atas resiko-resiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan resiko di masa mendatang Amran *et al* (2009). Hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan

risiko adalah positif. Semakin besar suatu industri maka semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan Syifa', (2013). Hal tersebut berdampak pada semakin luas pengungkapan manajemen risiko perusahaan, informasi yang diberikan akan semakin akurat dan lengkap, sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2012) dan Syifa' (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*.

### **2.12.3 Pengaruh Komite Manajemen Risiko Terhadap Pengungkapan ERM**

Menurut Subramaniam, dkk., (2009) Komite manajemen risiko atau sering disebut RMC merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan manajemen risiko perusahaan. Tugas dan wewenang RMC adalah mempertimbangkan strategi, mengevaluasi manajemen risiko, dan memastikan bahwa perusahaan telah memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Sedangkan menurut Andarini & Januarti, (2010) *Risk Management Committee (RMC)* merupakan luasnya tanggung jawab dan tugas komite audit yang semakin berat memunculkan inisiatif dari perusahaan untuk membuat suatu komite lain yang terpisah dari komite audit untuk menjalankan peran pengawasan dan manajemen risiko perusahaan. Pembentukan RMC di perusahaan merupakan salah satu solusi yang dilakukan oleh dewan komite sebagai bagian dari *corporate governance* untuk membantu meningkatkan ERM.

*Risk Management Disclosure* dapat diartikan sebagai pengungkapan atau penilaian atas resiko-resiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan resiko di masa mendatang Amran *et al* (2009). Pembentukan RMC di perusahaan merupakan salah satu solusi yang dilakukan oleh dewan komite sebagai bagian dari *corporate governance* untuk membantu meningkatkan ERM. Perusahaan yang memiliki

RMC terpisah dari komite audit dapat lebih banyak mencurahkan waktu, tenaga dan kemampuan untuk mengevaluasi pengendalian internal dan menyelesaikan berbagai risiko yang mungkin dihadapi perusahaan Andarini dan Indira, (2010).

Dari penjelasan diatas, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Meizaroh dan Lucyanda (2011) yang menunjukkan bahwa keberadaan RMC berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ERM. Untuk itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Komite manajemen risiko yang terpisah dari komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan ERM.

#### **2.12.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan ERM**

Menurut penelitian Puasanti, (2013) konsentrasi kepemilikan adalah sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa pemegang saham. Semakin besar tingkat kepemilikan, maka akan semakin besar power voting yang dimiliki dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pada penelitian ini konsentrasi kepemilikan diukur berdasarkan presentase kepemilikan saham terbesar yang dimiliki pemegang saham tertinggi pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

*Risk Management Disclosure* dapat diartikan sebagai pengungkapan atau penilaian atas resiko-resiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan resiko di masa mendatang Amran *et al* (2009). Penelitian Desender (2009) menemukan bahwa pada perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi, pemegang saham mayoritas memiliki preferensi yang kuat untuk mengendalikan manajemen, mengurangi biaya agensi dan meningkatkan peran pengawasan pada perusahaan tempat mereka berinvestasi. Sehingga besar kemungkinan bahwa konsentrasi kepemilikan pada perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ERM. Dalam penelitian Anggri Desender & Lafuente (2009) dan Rustiarini (2012) hasilnya menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM, artinya semakin tinggi tingkat konsentrasi kepemilikan

saham maka semakin luas pengungkapan ERM. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan ERM.

#### **2.12.5 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan ERM**

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Pedoman Komisaris Independen). *Risk Management Disclosure* dapat diartikan sebagai pengungkapan atau penilaian atas resiko-resiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan resiko di masa mendatang Amran *et al* (2009). Salah satu tugas dari dewan komisaris independen adalah mengawasi dan mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sehingga dapat mengurangi biaya agensi yang ditimbulkan. Peran yang dimiliki oleh komisaris independen ini akan mempengaruhi pengungkapan. Pengaruh antara komisaris independen pada pengungkapan memperoleh hasil yang signifikan.

Penelitian Desender *et al.*, (2009) menemukan bukti empiris bahwa kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan atas implementasi manajemen risiko dan kualitas audit sehingga dapat mengurangi kecurangan dan perilaku oportunistik manajer.

H5 : Komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan ERMD

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa *annual report* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Dari masalah yang diteliti, metode penelitian yang digunakan yaitu: *Library Research*, yaitu mencari dan mengumpulkan data dari literature yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Atau data sekunder dapat dikumpulkan dengan cara penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan cara mengumpulkan bahan-bahan berupa teori-teori yang berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dimana data ini diperoleh melalui dokumen-dokumen, buku-buku atau tulisan ilmiah lainnya, dengan maksud untuk melengkapi data yang ada di lapangan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Pupulasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau

objek itu. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Sedangkan menurut Nawawi dalam Bayu (2015:34) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi sebagai sumber. Dari pengertian diatas populasi atau objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Objek atau nilai yang akan diteliti didalam sampel disebut unit sampel. Teknik penarikan sampel yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Juliandi & Irfan (2013:58) *purposive sampling* adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan (kriteria) tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Berikut merupakan pertimbangan (kriteria) sampel perusahaan :

1. Perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2015 sampai dengan 31 Desember 2017
2. Perusahaan Manufaktur yang tergolong sebagai perusahaan yang listing selama periode 2015-2017
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap (*annual report*), relisting dan IPO periode 2015-2017.
4. Laporan keuangan tahunan (*annual report*) menggunakan mata uang rupiah
5. Perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode penelitian
6. Perusahaan melakukan pengungkapan ERM dalam laporan tahunan

### 3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Variable dalam penelitian ini yaitu *Enterprise Risk Management Disclosure* sebagai variabel dependen sedangkan Variabel independen yaitu Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Komite Manajemen Risiko, Konsentrasi Kepemilikan dan Komisaris Independen. Berikut ini penjelasan mengenai Variabel dependen dan Variabel independen yaitu:

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Enterprise Risk Management Disclosure* yang diukur menggunakan kertas kerja COSO. Berdasarkan ERM *Framework* yang dikeluarkan COSO, terdapat 108 item pengungkapan ERM yang mencakup delapan dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi dan komunikasi dan pemantauan Desender & Lafuente, (2009).

ERM adalah suatu proses pengelolaan risiko secara menyeluruh untuk mengelola ketidakpastian, meminimalisir ancaman dan memaksimalkan peluang yang di implementasikan dalam strategi perusahaan yang dipengaruhi manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Informasi mengenai pengungkapan ERM diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan situs perusahaan Rustiarini, (2012). Berikut rumus yang digunakan dalam pengukuran *Enterprise Risk Management Disclosure* :

$$IPERM = \frac{\text{Total item yang di ungkapkan}}{108}$$

#### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

1. Reputasi Auditor

Auditor *big four* dapat memberikan panduan mengenai praktek *good corporate governance*, membantu internal auditor dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko perusahaan Chen *etal.* (2009). Penelitian ini diukur dengan proksi yaitu audit *big four*. Sedangkan untuk pengukuran variabel nya menggunakan variable *dummy* yaitu apabila perusahaan menggunakan KAP audit *big four* dalam mengaudit laporan keuangan maka di beri nilai 1 dan sebaliknya di beri nilai 0 Rustiarini (2012). Adapun audit *big four* yang dimaksud yaitu Ernst & Young, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG Peat Marwick, dan Pricewaterhouse Coopers.

## 2. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan dilihat dari ukuran perusahaan yaitu dilihat dari total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan total aset pada akhir tahun dan  $\ln$  digunakan untuk mengurangi kecurangan Probohudono *et al.*, (2013).

Penelitian ini menggunakan nilai aktiva sebagai ukuran perusahaan, dengan alasan nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Asset}$$

## 3. Komite Manajemen Risiko

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* KNKG (2011) menjelaskan bahwa RMC sebagai organ dewan komisaris yang membantu melakukan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan penerapan manajemen risiko pada perusahaan.

Menurut Subramaniam *et al.* (2009) terdapat dua tipe komite manajemen risiko yaitu komite manajemen risiko yang berdiri sendiri dan komite manajemen risiko yang diintegrasikan dengan komite audit.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan keberadaan RMC baik yang terpisah dengan komite audit maupun yang tergabung yaitu 1 jika terdapat RMC dan 0 jika non RMC, Manuurung (2016).

#### 4. Konsentrasi Kepemilikan

Ukuran konsentrasi kepemilikan suatu perusahaan dinyatakan dengan persentase kepemilikan terbesar pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$OC = \frac{\text{jml Kepemilikan saham terbesar dlm lbr atau Rp}}{\text{total saham perusahaan dlm lbr atau Rp}} \times 100\%$$

#### 5. Komisaris Independen

Proporsi jumlah komisaris independen dapat menggambarkan tingkat independensi dan objektivitas dewan dalam pengambilan keputusan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Probohudono *et al.* (2013), variabel komisaris independen menggunakan persentase proporsi komisaris independen, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$COMINDEP = \frac{\text{jumlah komisaris indpenden}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100 \%$$

Dimana : COMINDEP = komisaris independen

### 3.5 Metode Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Sebelum analisis regresi dilakukan, harus diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Dalam

penelitian ini, pengujian hipotesis dan pengujian asumsi klasik akan dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu berupa output data yang diolah dengan software SPSS ver 20.0.

### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemelencengan distribusi) Ghazali, (2013). Jadi dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai Reputasi auditor, Ukuran perusahaan, Komite manajemen risiko, Konsentrasi kepemilikan dan Komisaris independen.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model penduga yang digunakan dinyatakan valid. Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Uji penyimpangan asumsi klasik menurut Ghazali (2013) terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut Ghazali, (2013:105):

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen

(terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance lebih dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali, (2013). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika pada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali, (2013). Selain menggunakan analisis grafik scatterplot untuk membuktikan lebih lanjut apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi maka dapat di uji juga dengan menggunakan diagnosis spearman, *glejser*, *uji park*, *uji white*. Jika signifikansi berarti ada heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, asumsi heteroskedastisitas akan diuji menggunakan uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika  $p$  (nilai sig)  $> 0,05$  maka tidak ada heteroskedastisitas.

Jika  $p$  (nilai sig)  $< 0,05$  maka ada heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. Ghozali, (2013:110).

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW). Dalam uji ini, akan digunakan tabel DW untuk menentukan besarnya nilai DW-Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan  $t$ =jumlah observasi dan  $k$ =jumlah variabel independen. Angka-angka yang diperlukan dalam uji DW adalah  $d_l$  (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah),  $d_u$  (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas),  $4-d_l$ , dan  $4-d_u$ .

Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_1$  = ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas atas ( $d_U$ ) dan nilai batas bawah ( $d_L$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $d_U \leq DW \leq 4-d_U$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW \leq 4-d_U$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < d_L$  atau  $DW > 4-d_L$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $d_L < DW$  atau  $4-d_U < DW < 4-d_L$  artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda, uji signifikansi parameter individual (T-test), uji signifikansi simultan (F-test), dan koefisien determinasi, serta dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ERM = a + \beta_1 RA_1 + \beta_2 UP_2 + \beta_3 RMC_3 + \beta_4 OC_4 + \beta_5 KI_5 + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

ERM	= <i>Enterprise Risk Management</i>
$\alpha$	= konstanta
$\beta_1$ - $\beta_5$	= koefisien regresi
UP	= ukuran perusahaan
RMC	= <i>Risk Management Committee</i>
RA	= reputasi auditor
OC	= konsentrasi kepemilikan
KI	= komisaris independen
$\epsilon_{it}$	= <i>error term</i> , yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

## 3.6 Pengujian Hipotesis

Model regresi yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik akan digunakan untuk menganalisis kelanjutan data melalui pengujian hipotesis sebagai berikut :

### 3.6.1 Uji Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase variabel independen terhadap variabel naik turunnya variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Bila  $R^2$  semakin kecil mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Bila  $R^2$

semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.6.2 Uji-F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat Ghozali, (2013). Untuk pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Uji F (F test). Hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan  $\alpha = 5\%$  atau tingkat signifikan 0,05, jika :

1.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Ghozali, (2013).

### 3.6.3 Uji Statistik T

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan Ghozali, (2013). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan  $\alpha = 5\%$  seperti berikut ini :

1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau nilai Sig  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
2.  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau nilai Sig  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.



**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Data**

**4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Enterprise Risk Management Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*.

**Tabel 4.1**  
**Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	157
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami deslisting pada tahun 2015-2017	(3)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> , Laporan Keuangan Tahunan, relisting dan ipo per 31 Desember secara berturut-turut selama tahun 2015-2017	(22)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan.	(29)
5	Perusahaan yang pernah mengalami kerugian selama periode penelitian.	(39)

6	Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan ERM dalam laporan tahunan pada <i>annual report</i> selama tahun 2015-2017	(11)
7	Jumlah sampel yang digunakan untuk observasi 53*3 (tahun)	159

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari table 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 berjumlah 157 perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting pada tahun 2015-2017 berjumlah 3 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report, Laporan Keuangan, relisting dan IPO per 31 Desember secara berturut-turut selama tahun 2015-2017 berjumlah 22 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan berjumlah 29, Perusahaan yang pernah mengalami kerugian selama periode penelitian berjumlah 39, dan Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan ERM dalam laporan tahunan pada *annual report* selama tahun 2015-2017 berjumlah 11. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 53 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun. Sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 159 perusahaan.

#### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Variabel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 4.2 Hasil Analisis Data

#### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data laporan keuangan dan annual report perusahaan Manufaktur dari tahun 2015-2017. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Reputasi auditor, Ukuran perusahaan, Komite manajemen risiko,

Konsentrasi kepemilikan, Komisaris independen dan *Enterprise risk management disclosure*. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan Manufaktur selama periode 2015 sampai dengan tahun 2017 disajikan dalam table 4.2 sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistic**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERMD	159	,18	,53	,3374	,08709
RA	159	,00	1,00	,7358	,44227
UK P	159	7,16	9,96	9,3369	,45054
RMC	159	,00	1,00	,2264	,41983
KP	159	,10	,93	,5194	,24281
KI	159	,20	0,80	,4753	,20626
Valid N (listwise)	159				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan table 4.2 dapat di jelaskan hasil sebagai berikut:

1. *Enterprise risk management disclosure*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Variabel Y (*enterprise risk management disclosure*) memiliki nilai minimum 0,18 dan nilai maksimum 0,53 yang artinya dari 159 sampel yang diteliti pengungkapan terendah adalah 0,18 atau 18% dan pengungkapan tertinggi adalah 0,53 atau 53%. Sedangkan nilai Mean adalah 0,3374 atau 33,7% yang artinya dari 159 sampel yang diteliti 33,7% perusahaan telah mengungkapkan *risk management disclosure* dengan *standard deviasi* 0,08709.

2. Reputasi Auditor

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Reputasi Auditor memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 atau 100% yang artinya dari seluruh perusahaan yang diteliti, Reputasi Auditor terendah dalam perusahaan adalah sebesar 0 %, sedangkan Reputasi Auditor tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 100%. Nilai mean sebesar 0,7358 menunjukkan bahwa rata-rata

Reputasi Auditor dalam perusahaan dari 159 responden adalah sebesar 73,5% dengan standar deviasi sebesar 0,44227.

### 3. Ukuran Perusahaan

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 7,16 dan nilai maksimum sebesar 9,96 yang artinya dari seluruh perusahaan yang diteliti, Ukuran Perusahaan terendah dalam perusahaan adalah sebesar 7,16, sedangkan Ukuran Perusahaan tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 9,96 yang dimiliki oleh perusahaan PT IMPACK PRATAMA INDUSTRI Tbk, Nilai mean sebesar 9,3369 menunjukkan bahwa rata-rata Ukuran Perusahaan dalam perusahaan dari 159 responden adalah sebesar 9,3369 dengan standar deviasi sebesar 0,45054.

### 4. Komite manajemen risiko

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Komite manajemen risiko memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 atau 100% yang artinya dari seluruh perusahaan yang diteliti, Komite manajemen risiko terendah dalam perusahaan adalah sebesar 0 %, sedangkan Komite manajemen risiko tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 100%. Nilai mean sebesar 0,2264 menunjukkan bahwa rata-rata Komite manajemen risiko dalam perusahaan dari 159 responden adalah sebesar 22.6% dengan standar deviasi sebesar 0,41983.

### 5. Konsentrasi kepemilikan

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Konsentrasi kepemilikan memiliki nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 0,93 yang artinya dari seluruh perusahaan yang diteliti, Konsentrasi kepemilikan terendah dalam perusahaan adalah sebesar 0,10, sedangkan Konsentrasi kepemilikan tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 0,93 yang dimiliki oleh perusahaan pt darya-varia laboratoria tbk. Nilai mean sebesar 0,5194 menunjukkan bahwa rata-rata Konsentrasi kepemilikan dalam perusahaan dari 159 responden adalah sebesar 0,5194 dengan standar deviasi sebesar 0,24281.

## 6. Komisaris independen

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,20 dan nilai maksimum sebesar 0,80 yang artinya dari seluruh perusahaan yang diteliti, Komisaris independen terendah dalam perusahaan adalah sebesar 0,20, sedangkan Komisaris independen tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 80% yang dimiliki oleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. Nilai mean sebesar 0,4753 atau 47% menunjukkan bahwa rata-rata Komisaris independen dalam perusahaan dari 159 responden adalah sebesar 47% dengan standar deviasi sebesar 0,20626.

### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**

#### Hasil Uji Normalitas Data

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,08158333
	Absolute	,152
Most Extreme Differences	Positive	,152
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		1,918
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 1,918 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa

angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari tingkat alpha  $\alpha$  yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara tidak normal. Dengan demikian, untuk menormalkan data diatas menggunakan cara normalitas yaitu LG 10 seperti data dibawah ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,10480038
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		1,348
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel diatas, besarnya *kolomogorov-smirnov* (K-S) adalah 1,348 dan signifikan pada 0,077 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 ( $0,077 > 0,05$ ) Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. (Ghozali, 2011).

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Tol > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 Ghozali, (2013).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,596	,185		-3,215	,002		
RA	,035	,021	,138	1,699	,091	,850	1,177
UK P	,015	,019	-,001	-,014	,989	,953	1,049
RMC	,043	,021	-,161	-2,017	,045	,882	1,134
KP	,074	,040	,159	1,844	,067	,755	1,324
KI	,121	,043	,222	2,817	,005	,908	1,101

a. Dependent Variable: ermd

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Reputasi Auditor (RA) menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,850 dan nilai VIF sebesar 1,177, nilai *tolerance* Ukuran Perusahaan (UK P) sebesar 0,953 dan Nilai VIF sebesar 1,049, nilai *tolerance* Komite Manajemen Risiko (RMC) sebesar 0,882 dan nilai VIF sebesar 1,134, nilai *tolerance* Konsentrasi Kepemilikan (KP)

sebesar 0,755 dan nilai VIF sebesar 1,324, dan nilai *tolerance* Komisaris Independen (KI) sebesar 0,908 dan nilai VIF sebesar 1,101.

Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*.

Hasil dari uji Autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,374 <sup>a</sup>	,140	,122	,10650	1,807

a. Predictors: (Constant), KI, RMC, RA, UK P, KP

b. Dependent Variable: ERMD

*Sumber* : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1,807. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan  $\alpha = 5\%$  dengan jumlah sampel sebanyak 159 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 5, maka tabel *durbin watson* akan didapat nilai dU sebesar 1,7925. Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 1,807 lebih besar dari nilai dU dan lebih

kecil dari nilai 4-dU sebesar 2,7121. Diperoleh kesimpulan bahwa  $dU < dW < 4-dU$  atau  $1,7925 < 1,807 < 2,7121$ . Dengan demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Adapun uji ini menggunakan uji glejser dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji Glejser

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,129	,079		1,624	,106		
RA	,018	,009	,176	2,054	,670	,850	1,177
UK P	-,006	,008	-,056	-,695	,488	,953	1,049
RMC	,009	,009	,085	1,006	,316	,882	1,134
KP	-,028	,017	-,148	-1,628	,106	,755	1,324
KI	-,019	,018	-,084	-1,010	,314	,908	1,101

a. Dependent Variable: ares

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Kesimpulan dari hasil tabel diatas, hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* pada *Enterprise Risk Management Disclosure*, Reputasi auditor, Ukuran Perusahaan, Komite Manajemen Risiko, Konsentrasi Kepemilikan dan Komisaris Independen pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig berada di atas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan.

### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,596	,185		-3,215	,002
1 RA	,035	,021	,138	1,699	,091
UK P	,015	,019	-,001	-,014	,989
RMC	,043	,021	-,161	-2,017	,045
KP	,074	,040	,159	1,844	,067
KI	,121	,043	,222	2,817	,005

a. Dependent Variable: ermd

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$ERMD = a + \beta_1 RA + \beta_2 UP + \beta_3 RMC + \beta_4 OC + \beta_5 KI + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

ERMD = *Enterprise Risk Management Disclosure*

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$	= koefisien regresi
UP	= ukuran perusahaan
RMC	= <i>Risk Management Committee</i>
RA	= reputasi auditor
OC	= konsentrasi kepemilikan
KI	= komisaris independen
$\epsilon_{it}$	= <i>error term</i> , yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

$$ERMD = 0,596 + 0,035RA + 0,015UP + 0,043RMC + 0,074OC + 0,121KI + \epsilon_{it}$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,596 menunjukkan bahwa apabila Reputasi auditor, Ukuran Perusahaan, Komite Manajemen Risiko, Konsentrasi Kepemilikan dan Komisaris independen diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka *Enterprise Risk Management Disclosure* adalah 0,596.
2. Koefisien Reputasi auditor 0,035 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable RA menyebabkan *ERMD* meningkat sebesar 0,035 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,015 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel UK menyebabkan *ERMD* meningkat sebesar 0,015 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Variabel Komite Manajemen Risiko memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar 0,043. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap Komite Manajemen Risiko menurun sebesar satu satuan, maka besarnya *Enterprise Risk Management Disclosure* meningkat sebesar 0,043 atau setiap penurunan *Enterprise Risk Management Disclosure* sebesar satu

satuan berarti telah terjadi peningkatan Komite Manajemen Risiko sebesar 0,043.

5. Koefisien Konsentrasi Kepemilikan sebesar 0,074 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel KP menyebabkan *ERMD* meningkat sebesar 0,074 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
6. Koefisien Komisaris independen sebesar 0,121 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel KI menyebabkan *ERMD* meningkat sebesar 0,121 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**

#### Hasil Uji R Square

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,374 <sup>a</sup>	,140	,122	,10650	1,807

a. Predictors: (Constant), KI, RMC, RA, UK P, KP

b. Dependent Variable: ERMD

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* untuk variabel Reputasi auditor, Ukuran Perusahaan, Komite Manajemen Risiko, Konsentrasi Kepemilikan dan Komisaris independen diperoleh sebesar 0,122.

Hal ini berarti bahwa 12,2% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 87,8% dijelaskan oleh variabel lain.

### 4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil dari uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,147	5	,029	4,268	,001 <sup>b</sup>
Residual	1,052	153	,007		
Total	1,198	158			

a. Dependent Variable: ERMD

b. Predictors: (Constant), KI, RMC, RA, UK P, KP

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,001 dengan nilai  $F_{hitung}$  4,268 dan  $F_{tabel}$  2,27. Artinya bahwa  $Sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Enterprise Risk Management Disclosure* atau dapat dikatakan bahwa Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Komite Manajemen Risiko, Konsentrasi Kepemilikan, dan Komisaris Independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.

### 4.3.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,596	,185		-3,215	,002
1 RA	,035	,021	,138	1,699	,091
UK P	,015	,019	-,001	-,014	,989
RMC	,043	,021	-,161	-2,017	,045
KP	,074	,040	,159	1,844	,067
KI	,121	,043	,222	2,817	,005

a. Dependent Variable: ermd

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Reputasi Auditor (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,091 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  ditolak dan menerima  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.
- b. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Ukuran Perusahaan (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,989 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  ditolak dan menerima  $H_{o2}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.

- c. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Komite Manajemen Risiko (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,045 < 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a3}$  diterima dan menolak  $H_{o3}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Komite Manajemen Risiko terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.
- d. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Konsentrasi Kepemilikan (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,067 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a4}$  ditolak dan menerima  $H_{o4}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.
- e. Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Komisaris Independen (X5) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,005 > 0,05$ , maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a5}$  diterima dan menolak  $H_{o5}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Penelitian**

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1 = Reputasi Auditor (X1) berpengaruh terhadap <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> (Y)	Ha Ditolak
H2 = Ukuran Perusahaan(X2) berpengaruh terhadap <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> (Y)	Ha Ditolak
H3 = Komite Manajemen Risiko (X3) berpengaruh terhadap <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> (Y)	Ha Diterima
H4 = Konsentrasi Kepemilikan(X4) berpengaruh terhadap <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> (Y)	Ha Ditolak
H5 = Komisaris Independen(X5) berpengaruh terhadap <i>Enterprise Risk Management Disclosure</i> (Y)	Ha Diterima

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure***

Berdasarkan hasil analisis Hipotesis pertama diketahui bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang sangat bergantung pada manajemen risiko masih kurang dalam mengungkapkan *enterprise risk management* secara konsisten dalam laporan tahunannya.

Perusahaan yang sudah menggunakan KAP Big Four biasanya memperoleh kepercayaan lebih dari stakeholder maupun masyarakat, sehingga perusahaan tersebut hanya melakukan pengungkapan sukarela atau sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM LK Kumalasari, dkk.,(2014). Sementara itu, beberapa perusahaan yang belum memakai KAP Big Four melakukan pengungkapan manajemen risiko yang lebih luas dengan tujuan dapat menambah tingkat kepercayaan stakeholder kepada perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Andarini dan Indira (2012), dan Kumalasari, dkk. (2014) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM.

##### **4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure***

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *enterprise risk management disclosure*. Dalam hal ini semakin besar perusahaan, maka semakin banyak pula detail-detail informasi yang akan disajikan. Perusahaan besar dituntut untuk melakukan hal tersebut karena mereka dianggap mampu untuk menunjukkan informasi yang lebih detail dalam memberikan informasi perusahaan terhadap pihak luar. Manajemen akan memperhitungkan seberapa biaya yang akan dibutuhkan dan

seberapa besar pula manfaat yang akan mereka dapatkan dari biaya yang telah mereka keluarkan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan tingkat pengungkapan laporan tahunan.

Perbedaan hasil ini dapat terjadi dikarenakan belum banyak perusahaan yang mematuhi peraturan Bapepam Nomor : SE-02/PM/2002. Sedikit sekali perusahaan yang menganggap pengungkapan manajemen risiko itu penting, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang melaporkan laporan tahunannya dengan menyertakan informasi tentang manajemen risiko yang hanya terdiri dari 156 perusahaan.

#### **4.4.3 Pengaruh Komite Manajemen Risiko terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure***

Hasil analisis data menunjukkan RMC berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM, sehingga  $H_a$  dalam penelitian ini diterima. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan yang memiliki RMC lebih baik dalam melakukan pengawasan terhadap pihak manajemen sehingga mampu mendorong peningkatan ERM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2012) yang menyatakan bahwa RMC berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM.

Adapun alasan yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Pertama, keberadaan RMC dapat meningkatkan penilaian dan pengawasan risiko yang dihadapi oleh perusahaan serta mampu memberikan dorongan untuk melakukan pengungkapan risiko. Mengungkapkan lebih banyak informasi merupakan bagian dari upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Oleh karena itu, pengaruh keberadaan RMC sesuai dengan teori yaitu adanya RMC dapat meningkatkan pengungkapan ERM.

Kedua, perusahaan yang memiliki RMC dan terpisah dari komite lain tentunya dapat lebih banyak mencurahkan waktu, tenaga, dan kemampuan untuk

mengevaluasi seluruh pengendalian internal dan menangani risiko yang mungkin terjadi. Perusahaan juga memiliki kinerja pengawasan dan penilaian risiko yang lebih terstruktur sehingga dapat melakukan kajian atas risiko perusahaan secara mendalam.

Ketiga, sebagian besar anggota RMC memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan keuangan, serta sebagian lagi memiliki latar Belakang pendidikan sesuai dengan aktivitas bisnis perusahaan. Kombinasi ini merupakan sumber daya penting bagi RMC untuk membantu komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan manajemen risiko serta membantu komisaris dalam memahami profil risiko perusahaan (Andarini & Januarti, 2010).

Peneliti, menggunakan proksi dimana keberadaan RMC diukur dengan RMC yang terpisah dengan audit dan komite lainnya dan keberadaan RMC tergabung dengan komite audit yang dikaitkan dengan adanya kebijakan atau regulasi dari Pemerintah Indonesia bahwa untuk perusahaan manufaktur diwajibkan untuk pembentukan RMC. Sehingga, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah RMC yang terpisah dan yang tergabung memiliki pengaruh pada pengungkapan ERM.

#### **4.4.4 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure***

Berdasarkan hasil analisis hipotesis keempat diketahui bahwa tidak ada pengaruh antara konsentrasi kepemilikan terhadap *enterprise risk management disclosure*. Hal ini menunjukkan lemahnya pengendalian manajemen serta pengawasan terhadap perusahaan. Lemahnya pengawasan akan menimbulkan risiko terhadap perusahaan. Hal ini juga ditegaskan dalam penelitian Rustiarini (2012) yang menemukan bahwa jika tingkat konsentrasi kepemilikan semakin besar, maka semakin kuat tuntutan untuk mengidentifikasi risiko. Penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Utomo (2012) yang menemukan hasil sebaliknya. Kondisi ini terjadi karena para pemegang saham menginginkan pengendalian risikonya

terkendali. Oleh karena itu, para pemegang saham menginginkan komite baru yang berkonsentrasi pada manajemen risiko supaya tidak salah dalam mengambil kebijakan. Bukti ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi memiliki tingkat pengungkapan manajemen risiko yang lebih tinggi. Tingkat konsentrasi kepemilikan yang besar menimbulkan tuntutan untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin dihadapi Meisaroh dan Lucyanda (2011).

Perusahaan yang memiliki setidaknya satu pemegang saham besar akan cenderung mengungkapkan *enterprise risk management* secara konsisten dalam laporan tahunannya. Dalam hal ini dengan adanya konsentrasi kepemilikan yang kuat dapat membantu mengendalikan manajemen, mengurangi biaya, serta meningkatkan pengawasan sehingga investor akan meningkatkan investasi. Sementara itu, Desender *et al.* (2009) menyatakan ada beberapa penyebab terjadinya hal tersebut. Pertama, konsentrasi kepemilikan saham pada kelompok tertentu cenderung memiliki dorongan lebih kuat untuk memberikan penekanan kepada pihak manajemen dalam meningkatkan kualitas manajemen risiko. Mereka akan melidungi risiko kerugian atas investasi yang telah dilakukan. Kedua, perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi memiliki preferensi yang kuat untuk mengendalikan manajemen, mengurangi biaya agensi, serta meningkatkan peran pengawasan. Tingkat konsentrasi kepemilikan yang besar menimbulkan tuntutan kuat untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin dihadapi. Rustiarini (2012).

#### **4.4.5 Pengaruh Komisaris Independen Risiko terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure***

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kelima diketahui bahwa ada pengaruh antara komisaris independen terhadap *enterprise risk management disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi anggota independen dalam dewan komisaris dikatakan sebagai indikator independensi dewan. Dimana kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan karena tidak terafiliasi dengan perusahaan sehingga bebas dalam pengambilan keputusan.

Latar belakang pendidikan dan keahlian dewan komisaris juga sangat penting, selain berhubungan dengan keuangan dan manajerial, komisaris independen memiliki keahlian dalam menganalisis adanya peristiwa yang berasal dari eksternal perusahaan, seperti peristiwa ekonomi makro dan mikro.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chen (2009) yang membuktikan bahwa keberadaan dewan komisaris, khususnya anggota dewan komisaris independen memberikan pengaruh dalam ERM karena komisaris independen bukan merupakan pegawai dan lebih independen, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan monitoring.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Reputasi auditor, Ukuran perusahaan, Komite manajemen risiko, Konsentrasi kepemilikan dan Komisaris independen, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2015-2017. Penentuan sample dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapat 53 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu dari tahun 2015-2017, sehingga total sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 159 laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017, Komite manajemen risiko berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017, Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017, dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.

#### **5.3 SARAN**

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam bidang usaha yang lebih luas dan

tidak terbatas pada sector manufaktur saja sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu.

2. Jumlah tahun penelitian bisa diperpanjang untuk tahun kebelakang dan tahun kedepan (terbaru) sehingga lebih menggambarkan tingkat *Enterprise Risk Management Disclosure* yang ada di Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah variabel lain.
4. Menambah sumber-sumber informasi pengungkapan lainnya. Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Seperti laporan-laporan lainnya yang dikeluarkan oleh perusahaan, koran, majalah, dan informasi lainnya.

### **5.3 Keterbatasan**

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang di BEI pada periode 2014-2017.
2. Penelitian ini belum mengkaji variabel lain yang mempengaruhi *Enterprise Risk Management Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amran, A., Abdul Manaf Rosli Bin and Bin Che Haat Mohd Hassan. 2009. *Risk reporting An exploratory study on risk management disclosure in Malaysian annual reports. Jurnal akuntansi dan keuangan.*
- Andarini, Putri, dan Indira Januarti. 2010. Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Perusahaan terhadap Pengungkapan *Risk Management Committee* (RMC) pada Perusahaan Go Public Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Anisa, W. G. 2012. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko”. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arum Purwandari, 2012. Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.*
- BAPEPAM. 2002. Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : SE – 02/PM / 2002 Tanggal : 27 Desember 2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Manufaktur. Jakarta. Badan Pengawas Pasar Modal.
- B.E. William dan R.J. Leclerc. 2009. “Boards of Directors and Risk Committees”. *The Corporate governance Advisor. Accounting Analysis Journal.*
- Chen, Li., A. Kilgore, dan R. Radich. 2009. “Audit Committees: Voluntary Formation by ASX Non-Top 500”. *Managerial Auditing Journal.*
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission COSO. 2004. Enterprise risk management-Integrat-ed Framework (COSO-Enterprise Risk Management Report).* Diunduh pada tanggal 08 Agustus 2012. <[http://www.coso.org/documents/coso\\_enterprise\\_risk\\_management\\_executivesummary.pdf](http://www.coso.org/documents/coso_enterprise_risk_management_executivesummary.pdf)>.
- Desender, K. dan E. Lafuente. 2009. “The Influence Of Board Composition, Audit Fees And Ownership Concentration On *Enterprise risk management*”. *Working Paper.* Diunduh pada tanggal 31 Januari 2016. <[www.ssrn.com](http://www.ssrn.com)>.
- Dionne, Georges dan Thouraya Triki. “On Risk Management Determinants: What Really Matters?” Working Paper. Canada Research Chair in Risk Management. HEC Montréal, 2004.

- Djoko suhardjanto et al. 2012. "Peran Corporate Governance Dalam Praktik Risk Disclosure Pada Perbankan Indonesia". *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Fathimiyah, Venny. Rudi Zulfikar dan Fara Fitriani. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Economic Education Analysis Journal*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, B.D. dan H. Yanto. 2013. "Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. PSAK No. 50 (revisi 2010) *Tentang Penyajian Instrumen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriyani, Fauziah Lina. 2014. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). Universitas Diponegoro. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Istna Taures, Nazila S., 2011. "Analisis Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dengan Pengungkapan risiko (Studi empiris pada perusahaan Nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2009)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Juliandi, Azuar. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan: M2000.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan (Bapepam) Nomor : Kep-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Kimia Farma (Etika Bisnis), 2013, <http://www.kompasiana.com> diakses pada 14 Februari 2016.
- Kirana, Anggri Pristya. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Reputasi Auditor, Komite Manajemen Risiko Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Enterprise Risk Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan di BEI Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Lampung.

- KNKG. 2011. *Draf Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Governance*.
- Kristiono, dkk. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Management Disclosure pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *JOM Fekon*.
- Marisa, Cynthia. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Risk Management Disclosure". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Meizaroh. 2011. Pengaruh *Corporate Governance* dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. *Simposium Nasional Akuntanssi XIV*. Banda Aceh.
- Nawawi, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Gajahmada University Press, Yogyakarta.
- Nuryaman. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba". SNA XI. Pontianak, 2008.
- Peraturan Menteri Negara BUMN Pasal 19 No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN.
- Probohudono, A. N., G. Tower., dan Rusmin. 2013. Risk disclosure during the global financial crisis. *Social Responsibility Journal*.
- Puasanti, Arifa. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen, Dan *Leverage* Terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual. *Skripsi*. Semarang Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto, A. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Puspitasari. 2009. Hubungan Ukuran Perusahaan Dan Porsi Kepemilikan Saham Publik Dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Putri, Enesti Eka. 2012. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Manajemen Risiko, Reputasi Auditor dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Dimensi COSO Erm

Framework) (Studi Empiris pada Perusahaan Nonfinancial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011)”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Rustiarini, N.W. 2012. “*Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan dan Pengungkapan Enterprise Risk Management*.” *Jurnal Manajemen, Keuangan, Akuntabilitas*.

Setyarini, Yudianti Indah. (2011). “Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risk Management Committee (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Finansial yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009)”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Subramaniam *et al.* (2009). “*Corporate Governance, Firm Characteristics, and Risk Management Committee Formation in Australia Companies*”. *Managerial Auditing Journal*.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sulistyaningsih dan Barbara Gunawan. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.

Sulistyanto, Sri dan Clara Susilawati. 2010. *Metode penulisan skripsi*. Edisi 7. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

Syifa, Layyinus y. (2013). “Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia ”. *Accounting Analysis Journal ISSN:2252-6765*.

Taman, Abdullah dan Nugroho, Billy Agung. 2011. “Determinan kualitas implementasi *Corporate Governance* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008)”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.

Taman, Abdullah dan Billy Agung Nugroho. (2012). Determinan Kualitas Implementasi *Corporate Governance* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2004-2008. *Jurnal manajemen*.

Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Diakses Tanggal 09 Oktober 2014.

Utami, Isbriandien Cahya. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Internal Audit, Komite Manajemen Risiko Dan Ukuran Perusahaan

Terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Utomo. 2012. "Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risk Management Committee (RMC)." *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro.

Wijayanti, Sendi Putri. (2015). Pengaruh Corporate Governance Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. *Jurnal akuntansi*. Universitas Negeri Surabaya.

Windi, Gessy Anisa dan Andri. 2012. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko". (Online), ([Http://eprints.undip.cc.id](http://eprints.undip.cc.id), diakses Tanggal 23 September 2015)

Yatim, P. 2009. "Karakteristik Komite Audit dan Manajemen Risiko pada Perusahaan yang *Listing* di Bursa Efek Malaysia". *Jurnal Akuntansi*.

[www.sahamok.com/](http://www.sahamok.com/) [17 November 2018]

[www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/) [18 November 2018]

[www.sindonews.com/](http://www.sindonews.com/) [25 November 2018]

# LAMPIRAN

### Sampel Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AKPI	PT Argha Karya Prima Industri Tbk
3	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.
4	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia
5	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk
6	AUTO	PT ASTRA OTOPARTS Tbk
7	BATA	PT SEPATU BATA Tbk
8	BUDI	PT BUDI STARCH & SWEETENER Tbk
9	CEKA	PT WILMAR CAHAYAINDONESIATbk.
10	CINT	PT CHITOSE INTERNASIONAL Tbk
11	CPIN	PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
12	DLTA	PT DELTA DJAKARTA Tbk
13	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
14	DVLA	PT DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk
15	EKAD	PT EKADHARMA INTERNATIONAL TBK
16	GGRM	PT GUDANG GARAM Tbk
17	HMSP	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk
18	ICBP	PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
19	IGAR	PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA Tbk
20	IMPC	PT IMPACK PRATAMA INDUSTRI Tbk
21	INAI	PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
22	INCI	PT INTANWIJAYA INTERNASIONAL TBK
23	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMURtbk
24	INTP	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSATbk
25	ISSP	PT STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA Tbk
26	JECC	PT JEMBO CABLE COMPANY Tbk
27	JPFA	PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
28	KAEF	PT KIMIA FARMA (PERSERO) Tbk
29	KBLM	PT KABELINDO MURNI Tbk.
30	KLBF	PT KALBE FARMA Tbk
31	LMSH	PT LIONMESH PRIMA Tbk
32	MERK	PT MERCK Tbk
33	MLBI	PT MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
34	MYOR	PT MAYORA INDAH Tbk
35	NIPS	PT NIPRESS TBK
36	PYFA	PT PYRIDAM FARMA Tbk

<b>37</b>	<b>RICY</b>	PT RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk
38	ROTI	PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
<b>39</b>	<b>SIDO</b>	PT INDUSTRI JAMU DAN FARMASI
40	SKBM	PT SEKAR BUMI Tbk
<b>41</b>	<b>SMBR</b>	PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk
42	SMGR	PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk
<b>43</b>	<b>SMSM</b>	PT SELAMAT SEMPURNA Tbk
44	SRSN	PT INDO ACIDATAMA Tbk
<b>45</b>	<b>STAR</b>	PT. STAR PETROCHEM Tbk
46	TALF	PT TUNAS ALFIN Tbk
<b>47</b>	<b>TCID</b>	PT. MANDOM INDONESIA Tbk
48	TRIS	PT TRISULA INTERNATIONAL Tbk
<b>49</b>	<b>TRST</b>	PT TRIAS SENTOSA Tbk
50	ULTJ	PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk
<b>51</b>	<b>UNIT</b>	PT. NUSANTARA INTI CORPORA Tbk
52	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
<b>53</b>	<b>VOKS</b>	PT VOKSEL ELECTRIC Tbk

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=Y X1 X2 X3 X4 X5
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

## Descriptives

[DataSet1] H:\resti baru fix\Revisi 5\BENER.sav

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERMD	159	,18	,53	,3374	,08709
RA	159	,00	1,00	,7358	,44227
UK P	159	7,16	9,96	9,3369	,45054
RMC	159	,00	1,00	,2264	,41983
KP	159	,10	,93	,5194	,24281
KI	159	,20	1,00	,4753	,20626
Valid N (listwise)	159				

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X5
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN
  /SAVE RESID.
```

## Regression

[DataSet1] H:\resti baru fix\Revisi 5\BENER.sav

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KI, RMC, RA, UK P, KP <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: ERMD

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,374 <sup>a</sup>	,140	,112	,10650	1,807

a. Predictors: (Constant), KI, RMC, RA, UK P, KP

b. Dependent Variable: ermd

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,147	5	,029	4,268	,001 <sup>b</sup>
	Residual	1,052	153	,007		
	Total	1,198	158			

a. Dependent Variable: ERMD

b. Predictors: (Constant), KI, RMC, RA, UK P, KP

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.596	,185		-3,215	,002		
	RA	,035	,021	,138	1,699	,091	,850	1,177
	UK P	,000	,019	-.001	-.014	,989	,953	1,049
	RMC	-.043	,021	-.161	-2,017	,045	,882	1,134

KP	,074	,040	,159	1,844	,067	,755	1,324
KI	,121	,043	,222	2,817	,005	,908	1,101

a. Dependent Variable: ermd

#### Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		KI	RMC	RA	UK P	KP	
1	Correlations	KI	1,000	-,023	-,080	,143	-,190
		RMC	-,023	1,000	,114	,134	-,306
		RA	-,080	,114	1,000	,075	-,349
		UK P	,143	,134	,075	1,000	-,048
		KP	-,190	-,306	-,349	-,048	1,000
	Covariances	KI	,001	-1,304E-005	-4,355E-005	7,184E-005	,000
		RMC	-1,304E-005	,000	3,093E-005	3,363E-005	,000
		RA	-4,355E-005	3,093E-005	,000	1,811E-005	,000
		UK P	7,184E-005	3,363E-005	1,811E-005	,000	-2,248E-005
		KP	,000	,000	,000	-2,248E-005	,001

a. Dependent Variable: ERMD

#### Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	RA	UK P	RMC	KP	KI
1	1	4,858	1,000	,00	,01	,00	,01	,01	,01
	2	,717	2,602	,00	,01	,00	,87	,00	,00
	3	,203	4,894	,00	,77	,00	,00	,01	,09
	4	,113	6,566	,00	,11	,00	,02	,35	,70
	5	,107	6,724	,00	,09	,00	,08	,64	,17
	6	,001	67,303	1,00	,01	,99	,02	,00	,03

a. Dependent Variable: ERMD

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,2645	,4171	,3374	,03047	159
Std. Predicted Value	-2,392	2,616	,000	1,000	159
Standard Error of Predicted Value	,009	,034	,015	,004	159
Adjusted Predicted Value	,2694	,4175	,3373	,03067	159
Residual	-,16028	,21932	,00000	,08158	159
Std. Residual	-1,933	2,645	,000	,984	159
Stud. Residual	-1,952	2,697	,000	1,003	159
Deleted Residual	-,16343	,22805	,00001	,08485	159
Stud. Deleted Residual	-1,970	2,754	,002	1,009	159
Mahal. Distance	,681	25,180	4,969	3,921	159
Cook's Distance	,000	,049	,007	,010	159
Centered Leverage Value	,004	,159	,031	,025	159

a. Dependent Variable: ERMD

NPAR TESTS  
 /K-S (NORMAL)=RES\_1  
 /MISSING ANALYSIS.

## NPar Tests

[DataSet1] H:\resti baru fix\Revisi 5\BENER.sav

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,08158333
	Absolute	,152
Most Extreme Differences	Positive	,152
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		1,918

Asymp. Sig. (2-tailed)	,001
------------------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

```

COMPUTE ermd=LG10(Y) .
EXECUTE .
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT ermd
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X5
  /SCATTERPLOT=( *SRESID , *ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN
  /SAVE RESID .

```

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,10480038
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		1,348
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,129	,079		1,624	,106		
	RA	,018	,009	,176	2,054	,670	,850	1,177

UK P	-,006	,008	-,056	-,695	,488	,953	1,049
RMC	,009	,009	,085	1,006	,316	,882	1,134
KP	-,028	,017	-,148	-1,628	,106	,755	1,324
KI	-,019	,018	-,084	-1,010	,314	,908	1,101

a. Dependent Variable: ares



# DARMAJAYA

Yayasan Atfian Husin

Jl. Zainal Abidin Pager Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 http://darmajaya.ac.id

## FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

### FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR \*)

N A M A : Festi Angraini  
 N P M : 1512120101  
 PEMBIMBING I : Noita Yeni Gregar., S.E., M.Sak., Akt  
 PEMBIMBING II :  
 JUDUL LAPORAN : Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Komite Manajerial  
 Konsentrasi Kepemilikan, Dan Komisaris Independen Terhadap Enterprise Risk Management  
 TANGGAL SK : ..... s.d ..... (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	29 / 10 -18	Ganti judul dan revisi	<i>[Signature]</i>
2	07 / 11 -18	Acc seminar proposal	<i>[Signature]</i>
3	19 / 12 2018	Revisi setelah seminar, bab I, II & III	<i>[Signature]</i>
4	28 / 01 19	Bimbingan tabulasi	<i>[Signature]</i>
5	30 / 01 19	Bimbingan Bab IV, tabulasi	<i>[Signature]</i>
6	01 / 02 19	Bimbingan Bab IV, SPSS	<i>[Signature]</i>
7	04 / 02 19	Perbaiki Pembahasan dan bab V	<i>[Signature]</i>
8	04 / 02 19	Perbaiki Daftar Pustaka	<i>[Signature]</i>
9	7 / 2 19	Acc sidang skripsi	<i>[Signature]</i>
10	18 / 2 19	Acc Plagiarism Checker	<i>[Signature]</i>

\*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 15 Februari 2019  
Ketua Jurusan

*[Signature]*  
( Anik Irawati., S.E., Msc ..... )  
NIK. 01170305

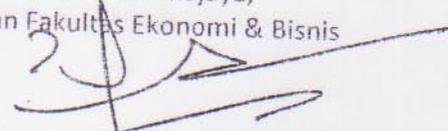
**SURAT KEPUTUSAN**  
**REKTOR IIB DARMAJAYA**  
**NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18**

**Tentang**  
**Dosen Pembimbing Skripsi**  
**Program Studi S1 Akuntansi**

**REKTOR IIB DARMAJAYA**

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam **Skripsi**.
- Menimbang :** 2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi **S1 Akuntansi**.  
 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi**.  
 2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat :** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
 2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi  
 3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/O/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya  
 4. STATUTA IBI Darmajaya  
 5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi  
 6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

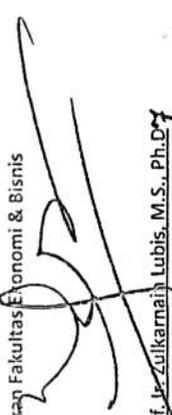
Ditetapkan di : Bandar Lampung  
 Pada tanggal : 10 Desember 2018  
 a.n. Rektor IIB Darmajaya,  
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

  
Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.  
 NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

NO	NAMA	NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	DIAH PRIYANTI NINGRUM	1512120217	PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP CORPORATE ENVIRONMENTAL DISCLOSURE	Indra Chaniago, SE.,M.Si
2	RESTI ANGGAINI	1512120101	PENGARUH REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, KOMITE MANAJEMEN RISIKO, KONSENTRASI KEPEMILIKAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE	Nolita Yeni Siregar, SE.,M.Acc.Akt
3	FIRDA REGITA	1512120093	PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2015-2017)	
4	ESA BERLIANA	1512120102	PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP ENVIROMENTAL DISCLOSURE	Pebrina Swissia, SE.,MM
5	DIRA HARDIYANTI	1512120139	PENGARUH PROFITABILITAS, TEKANAN PEMANGKU KEPENTINGAN, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN	

Keterangan : \*\* Surat Keputusan Ganti Judul

An. Rektor IIB Darmajaya  
Dehan Fakultas Ekonomi & Bisnis

  
Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.  
NIK. 14580718